



Peningkatan Sikap Percaya Diri Warga Belajar melalui Kegiatan *Project Class* pada Program Paket C

Dadan Darmawan ✉, Nurmila Handayani

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

DOI: 10.15294/pls.v3i2.35549

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2019
Disetujui November 2019
Dipublikasikan Desember 2019

Keywords:

*project class; self-confidence;
student attitude*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan kegiatan *project class* pada program Paket C PKBM di homeschooling Kak Seto, Bintaro, Jakarta. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dalam bentuk deskriptif. Adapun pendekatan yang dilakukan yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, dan juga studi kasus. Subjek penelitian mencakup tutor, kepala bidang kurikulum, dan warga belajar. Disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan program *project class* untuk meningkatkan sikap percaya diri peserta didik homeschooling Kak Seto dilakukan dengan melibatkan semua elemen yang terlibat termasuk warga belajar. Pelaksanaan model pembelajaran *project class* mendapatkan respon yang baik dari peserta didik, dengan adanya antusiasme dan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan *project class* berdampak pada peningkatan sikap percaya diri dalam aspek tingkah laku, religius, dan emosional.

Abstract

This study was conducted to find out how the application of project class activities in the PKBM Package C program at Kak Seto homeschooling, Bintaro, Jakarta. This research was conducted using qualitative methods in a descriptive form. The approach taken is to conduct observations, interviews, documentation, and also case studies. The subjects of the study were the tutor, head of the curriculum, and learner. It was concluded that the planning of project class program activities to improve the confidence of Kak Seto homeschooling is done by involving all elements involved including learning citizens. The implementation of the project class learning model gets a good response from students, with the enthusiasm and active participation in various activities carried out. The project class activities have an impact on increasing self-confidence in aspects of behavior, religious, and emotional.

✉ Alamat korespondensi:
E-mail: dadanpls@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan dan perubahan yang terjadi di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara menuntut adanya peningkatan kualitas pendidikan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing di era globalisasi. Upaya peningkatan kualitas pendidikan yang menyeluruh meliputi aspek moral, akhlak, pengetahuan, keterampilan, seni, olah raga, dan perilaku. Pengembangan aspek-aspek tersebut bermuara pada pengembangan kecakapan hidup yang diwujudkan dalam pencapaian peserta didik untuk bertahan hidup, menyesuaikan diri, dan berhasil di masa mendatang.

Melalui pendidikan yang sukses, Indonesia akan mampu menghasilkan generasi yang siap dihadapkan pada segala macam situasi dan kondisi, siap menjadi pionir dan mengubah sejarah kehidupan manusia, siap menjadi pemimpin, peradaban dunia (Asmani, 2009). Pencapaian hal tersebut diperlukan sistem pendidikan yang tak hanya menguatkan aspek kognitif namun juga pada penguatan pada aspek afektif dan juga psikomotorik. Terutama penguatan terhadap aspek afektif yang berkaitan dengan pembentukan karakter individu. Dalam hal ini pendidikan harus mampu menciptakan individu yang mampu beradaptasi dengan keadaan sosial yang selalu berubah. Adapun untuk dapat menghadapi keadaan sosial yang kerap kali menuntut manusia untuk dapat selalu beradaptasi maka perlu adanya suatu sikap yang dapat menjangkau individu untuk dapat menghadapi berbagai perubahan dalam kehidupan sosial. Salah satu aspek dasar yang harus dimiliki individu untuk menjadi pribadi yang kuat di lingkungannya adalah dengan memiliki percaya diri yang baik.

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, karena tanpa kepercayaan diri akan menimbulkan banyak masalah pada diri seseorang. Hal ini dikarenakan dengan rasa percaya diri yang baik seseorang mampu mengaktualisasikan dirinya dengan baik.

Percaya terhadap kemampuan yang dimiliki merupakan bekal yang sangat penting bagi seseorang dalam kehidupannya. Ketika seseorang percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya maka dirinya akan merasa mampu melakukan suatu hal. Kepercayaan terhadap dirinya yang akan memotivasi untuk berusaha mencapai tujuannya. Kesuksesan dalam segala bidang akan sulit dicapai jika seseorang tidak memiliki kepercayaan diri yang cukup. Percaya diri merupakan salah satu faktor keberhasilan seseorang. Hal ini ditegaskan oleh Lauster (1997:4), "percaya diri mempengaruhi sikap hati-hati, ketidakterakahan, toleransi dan cita-cita".

Kepercayaan diri mempengaruhi banyak hal yang mendasar pada kepribadian seseorang. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri akan berhati-hati dalam bertindak dan mengambil keputusan. Keyakinan terhadap kemampuan diri akan menimbulkan rasa kemandirian dan tidak ketergantungan terhadap orang lain juga menjadikan seseorang menjadi tidak egois serta lebih toleran. Cita-cita bagi orang yang memiliki rasa percaya diri juga tergolong normal karena tidak perlu bagi dirinya untuk menutupi ketidakpercayaan dirinya dengan cita-cita yang berlebihan.

Kepercayaan diri dimiliki oleh semua orang tidak terkecuali peserta didik. Kepercayaan diri sangat dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa untuk meraih prestasi dalam belajar dan dalam kehidupan sosialnya. Bila seorang siswa memiliki rasa percaya diri yang kuat maka siswa tersebut akan percaya terhadap kemampuan diri sehingga akan menggali potensi diri untuk dapat dihargai, tidak hanya oleh dirinya tetapi juga oleh orang lain. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang kuat menganggap kegagalan bukan merupakan sesuatu yang menyedihkan, memalukan bahkan mematahkan semangat tetapi sebagai langkah untuk menuju keberhasilan.

Tidak semua siswa memiliki rasa percaya diri yang cukup. Rasa minder, malu, takut dan lain-lain dapat menjadi kendala bagi siswa dalam berinteraksi baik dalam proses belajar di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Seperti yang dijelaskan karena rasa

tersebut siswa dapat merasa tidak yakin dengan kemampuan dan keterampilan dirinya, sehingga dapat mengakibatkan siswa tersebut menutup diri, kurang mendapatkan informasi bahkan terisolir dari lingkungannya. Hal tersebut tentu saja merupakan kendala yang cukup besar dalam proses pembelajaran.

Siswa yang merasa dirinya kurang mampu, minder, malu, takut serta menutup diri merupakan gambaran dari seseorang yang memiliki kepercayaan diri rendah. Siswa yang tergolong memiliki kepercayaan diri rendah sering kali prestasi belajarnya juga rendah karena ketidakpercayaan pada kemampuan dirinya sendiri. Selain itu siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah juga rentan mendapatkan pelecehan sosial yang dapat berupa ejekan dari lingkungannya. Hal tersebut tentu saja semakin membuat individu siswa sensitif dan merendahkan kepercayaan dirinya. Senada dengan pernyataan Hartono (1997) siswa yang tidak mempunyai rasa percaya diri akan takut bereksperimen, tidak kreatif sehingga kemampuannya kurang berkembang dan dapat menyebabkan semakin merosotnya rasa percaya diri. Bila tidak terjadi perubahan atau intervensi, maka berlangsunglah perasaan tersebut sepanjang hidup siswa.

Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang urgen untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan oleh seorang anak maupun orangtua secara individu maupun kelompok (Ghufron dkk, 2011). Hal ini pun terjadi di lingkungan *homeschooling* Kak Seto, dimana banyak ditemukan anak-anak yang masih kurang dalam aspek kepercayaan diri. Baik dari segi akademik yang sering kali mengalami kesulitan dalam belajar dikarenakan rasa percaya diri yang rendah serta segi sosial yang kerap kali mengalami kesulitan untuk tampil mengaktualisasikan dirinya maupun ikut serta berbaur bersama rekan sejawatnya. Maka untuk mengatasi masalah tersebut dibentuklah suatu kegiatan terprogram yang dinamakan *project class* yang merupakan gabungan dari kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. *Project class* ini mengarahkan minat dan bakat siswa melalui 3 kelas yaitu *entrepreneurship*, *charity*, dan media.

Karena di *homeschooling* tidak memiliki organisasi intra sekolah, maka *project class* ini hadir sebagai pengganti dari kegiatan OSIS yang ada dalam pendidikan formal. Dimana dalam kegiatan ini anak dibimbing dan diarahkan untuk dapat memiliki percaya diri yang baik, karena dengan memiliki percaya diri yang baik akan memudahkan dan memaksimalkan seseorang untuk mengembangkan serta mengaktualisasikan dirinya sesuai minat dan bakat yang dimilikinya.

Konsep *project class* pada dasarnya sama dengan konsep Organisasi Siswa Intra Sekolah yang terdapat di dalam pendidikan formal. Adapun konsep dari program *Project Class* adalah dengan menggabungkan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam satu wadah yang sama. Kegiatan *project class* adalah proses pembelajaran dimana peserta belajar melakukan kegiatan-kegiatan ilmiah dan keterampilan lainnya. Menurut Farida dalam Adiningtyas (2006) metode eksperimen merupakan salah satu metode pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar langsung dan melibatkan aktivitas pada siswa. Kegiatan pembelajaran dengan metode eksperimen dapat dirancang sebagai kegiatan penemuan. Kegiatan penemuan ini dilakukan sebelum siswa mengetahui atau mempelajari suatu konsep atau teori, dengan tujuan siswa yang dituntut untuk menemukan konsep atau teori tersebut (Poedjadi dalam Susana, 2006).

Peserta belajar diharapkan mampu mengembangkan kreativitasnya dalam kegiatan *project class*. Peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan berbagai hal yang sesuai dengan minat dan bakatnya untuk menghasilkan suatu karya yang dilakukan secara berkesinambungan. Dalam kegiatan *project class* terdapat 3 bidang yaitu: *Charity*, bidang yang lebih difokuskan pada kegiatan sosial dan kemanusiaan. Peserta didik membuat berbagai kegiatan yang berkaitan dengan sosial dan kemanusiaan; *Entrepreneur*, bidang yang memfokuskan untuk mewartakan siswa dalam menuangkan ide dan kreatifitasnya untuk dijadikan karya yang memiliki nilai. Kegiatannya lebih difokuskan pada pembentukan jiwa wirausaha. *Media*, bidang ini memfokuskan diri

pada kegiatan yang berkaitan dengan informasi dan teknologi. Mengarahkan siswa untuk bisa mengembangkan potensinya melalui kegiatan pembuatan dan penyampaian informasi.

Konsep percaya diri pada dasarnya merupakan suatu keyakinan untuk menjalani kehidupan, mempertimbangkan pilihan dan membuat keputusan sendiri pada diri sendiri bahwa ia mampu untuk melakukan sesuatu. Artinya keyakinan dan percaya diri hanya timbul pada saat seseorang mengerjakan sesuatu yang memang mampu dilakukannya. Pada dasarnya seseorang merasa puas pada dirinya sendiri hanya pada saat melakukan suatu kegiatan, pekerjaan atau menyalurkan kemampuannya. Banyak hal yang dapat dilakukan dan banyak juga kemampuan yang dapat dikuasai seseorang dalam hidupnya. Tetapi jika hanya percaya diri pada hal-hal tersebut maka seseorang tidak akan pernah menjadi orang yang betul-betul percaya diri. Hal ini karena orang tersebut hanya akan mepercayai diri terhadap hal-hal yang berkaitan dengan apa yang dilakukan dan beberapa keterampilan tertentu saja yang dikuasai.

Kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup dan berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu dengan baik. Dengan kepercayaan diri yang baik seseorang akan dapat mengaktualisasikan potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Percaya diri itu lahir dari kesadaran bahwa ketika seseorang memutuskan untuk melakukan sesuatu, sesuatu itu pula yang akan dilakukan. Artinya keputusan untuk melakukan sesuatu dan sesuatu yang dilakukan itu bermakna bagi kehidupannya. Jika seseorang memiliki percaya diri didalam arena sosial, maka akan menjadi tidak gelisah dan lebih nyaman dengan dirinya sendiri serta mampu mengembangkan perilaku dalam situasi sosial (Prayitno.1995:1) Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Hal ini bukan berarti bahwa individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya

merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu dan percaya bahwa dia bisa, karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi harapan yang realistik terhadap diri sendiri (htm/konsep diri, 2002:1).

Syahin (2014:58-77), dalam mengembangkan percaya diri terdapat tiga aspek yaitu: 1) Tingkah laku, yang memiliki tiga indikator; melakukan sesuatu secara maksimal, mendapat bantuan dari orang lain, dan mampu menghadapi segala kendala, 2) Emosi, terdiri dari empat indikator; memahami perasaan sendiri, mengungkapkan perasaan sendiri, memperoleh kasih sayang, dan perhatian disaat mengalami kesulitan, memahami manfaat apa yang dapat disumbangkan kepada orang lain, dan 3) Spiritual, terdiri dari tiga indikator; memahami bahwa alam semesta adalah sebuah misteri, meyakini takdir Tuhan, dan mengagungkan Tuhan. Berdasarkan uraian di atas, percaya diri adalah keyakinan pada diri sendiri baik itu tingkah laku, emosi, dan kerohanian yang bersumber dari hati nurani untuk mampu melakukan segala sesuatu sesuai dengan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup agar hidup lebih bermakna.

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undangundang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹ Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya).

Salah satu ciri peserta didik adalah manusia yang pembelajar yang selalu mengalami

perkembangan. Witherington menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Kasiram menegaskan bahwa perkembangan mengandung makna adanya pemunculan sifat-sifat baru yang berbedadari sebelumnya. Mengandung arti bahwa perkembangan merupakan perubahan sifat individu menuju kesempurnaan yang merupakan penyempurnaan dari sifat-sifat sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan fokus pembahasan masalah. Maka penelitian ini mengacu pada (1) bagaimana proses perencanaan program project class untuk meningkatkan sikap percaya diri peserta didik homeschooling Kak Seto? (2) bagaimana pelaksanaan dan respon warga belajar terhadap adanya kegiatan project class yang diselenggarakan di homeschooling Kak Seto? (3) bagaimana dampak kegiatan project class terhadap peningkatan sikap percaya diri warga belajar di homeschooling Kak seto?

Guna menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan: (1) untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan program project class untuk meningkatkan sikap percaya diri warga belajar homeschooling Kak Seto? (2) untuk dapat mengetahui dan menganalisis bagaimana pelaksanaan dan respon warga belajar terhadap adanya kegiatan project class yang diselenggarakan di homeschooling Kak Seto? (3) untuk mengetahui bagaimana dampak kegiatan project class terhadap peningkatan sikap percaya diri peserta didik di homeschooling Kak seto?

Secara teoritis penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana kegiatan project class dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik yang terdapat di homeschooling kak seto. Adapun secara praktis kegiatan penelitian ini diharapkan mampu 1) membantu untuk dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di homeschooling kak seto 2) mampu menemukan metode, model, strategi, dan teknik yang tepat untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri warga belajar di homeschooling kak seto 3) dengan menggunakan pendekatan kelompok,

metode project class diharapkan dapat menjadi percontohan bagi sekolah lain yang berada di lokasi penelitian untuk menyelesaikan permasalahan yang sama dengan yang dialami homeschooling Kak Seto.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:15) metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, dan juga studi kasus, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Adapun Jenis penelitian deskriptif menurut Zuriyah (2009:47) adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Penelitian ini dilakukan di Homeschooling Kak Seto yang terletak di Jl. Parigi lama, Bintaro-Jakarta. Penelitian ini dilakukan selama 4 minggu atau 30 hari. Informan dalam penelitian ini yaitu 1) Kepala Bidang Kurikulum homeschooling Kak Seto, 2) Tutor Bahasa dan Sosiologi 3) Wali kelas program kesetaraan paket C dan 4) warga belajar homeschooling Kak Seto. Teknik pengumpulan data menggunakan: (1) Observasi, menurut Marshall dalam (Sugiyono, 2017:310) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. (2) Wawancara, menurut Esterberg dalam buku (Sugiyono, 2017:317) mendefinisikan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikam makna dalam suatu topik tertentu. (3) Dokumentasi, menurut Zuriyah (2009:191), cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip termasuk juga buku teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang

berhubungan dengan masalah-masalah dalam penelitian. Teknik analisis data terdiri dari tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Upaya pengujian kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan prosedur Triangulasi Teknik, menurut Sugiyono (2017:373) dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. misalnya data diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Design perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang didapatkan dikatakan bahwa kegiatan project class lahir karena adanya kebutuhan peningkatan penguatan diri terhadap warga belajar di homeschooling Kak seto. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai pelengkap dari kegiatan intrakuler dan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terprogram. Kegiatan project class yang merupakan kegiatan terprogram yang dimuat dalam kurikulum homeschooling Kak Seto yang berkaitan dengan aspek pengembangan karakter dan kreativitas dan keterampilan warga belajar. Sesuai dengan cerminan filosofi sederhana “Belajar dimana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja” dengan mengedepankan kreatifitas, ceria, dan inovatif, serta mengutamakan pada character building sebagai investasi saat siswa-siswi terjun di masyarakat. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan wajib yang harus diikuti oleh semua warga belajar program kesetaraan paket C, disamping mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di homeschooling Kak seto.

Program project Class dapat diartikan sebagai Organisasi Siswa Intra Sekolah pada pendidikan formal, namun dalam pendidikan informal organisasi siswa intra sekolah lazim disebut sebagai Project Class. Project class merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekumpulan peserta didik yang melakukan berbagai eksperimen dan kegiatan yang ditujukan untuk menghasilkan sebuah karya ataupun mampu menciptakan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang penguatan karakter dan

kreativitas serta keterampilan pada diri peserta didik. Selain itu kegiatan project class dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan social, spiritual, emosional, dan kepekaan terhadap berbagai isu yang ada di lingkungannya

Kegiatan ini dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan dan keinginan dari peserta didik yang akan melaksanakan kegiatan project class. Kegiatan ini mulai dilaksanakan pada tahun 2015 hingga saat ini. Dalam kurun waktu tersebut pada tahun 2016 minat warga belajar terhadap kegiatan project class mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Kurang gencarnya sosialisasi yang dilakukan pihak sekolah terhadap warga belajar mengenai kegiatan project class;
2. Kurangnya variasi kegiatan dalam project class untuk menampung berbagai minat bakat, dan kebutuhan warga belajar;
3. Warga belajar lebih memfokuskan diri pada kegiatan intrakuler sehingga kurang tertarik dengan kegiatan keorganisasian lainnya.

Atas dasar analisis dan evaluasi yang dilakukan oleh pihak lembaga terutama pada bidang kurikulum maka dilakukan beberapa revisi dan inovasi yang dilakukan terhadap perencanaan kegiatan project class bagi warga belajar. Salah satu inovasi yang dilakukan adalah dengan menambah bidang kegiatan yang dapat diikuti oleh warga belajar dan mengikutsertakan peran warga belajar, tutor, maupun lembaga sekolah untuk ikut bersama dalam merencanakan kegiatan project class apa saja yang akan dilaksanakan. Kegiatan project class didesain dengan mengedepankan kegiatan yang sesuai dengan visi dari homeschooling kak seto “Menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas, ramah anak, dan mengembangkan potensi anak dengan menyediakan program pendidikan yang kreatif dan menyenangkan”. Jika pada mulanya bidang project class hanya bidang charity (sosial kemanusiaan) dan entrepreneur (wirausaha), maka pada tahun 2017 di tambah dengan adanya bidang media (informasi dan komunikasi).

Adapun pada tahap perencanaan meliputi 4 tahapan yaitu:

1. Tahap penentuan tujuan atau serangkaian tujuan. Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan keinginan dari peserta didik atau organisasi. Dengan mengambil keputusan secara diskusi dan musyawarah antara peserta didik dengan tutor pembimbing. Tahap ini dilakukan untuk menyesuaikan setiap program yang akan dikerjakan peserta didik adalah program yang menjadi kebutuhan mereka dan masyarakat sekitar.

2. Tahap identifikasi keadaan pada saat ini. Tahap ini dilakukan dengan menganalisis berbagai hal yang terkait dengan program yang akan dilaksanakan. Baik kesiapan dari sumber daya manusia maupun sumber daya lain seperti, alat penunjang, finansial, dan keadaan lingkungan. Pada tahap ini juga dilakukan penentuan terkait dengan tema kegiatan, waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, serta tujuan dari pelaksanaan kegiatan project class.

3. Tahap identifikasi kelebihan dan kekurangan dari program yang akan dilaksanakan. Segala kekuatan, kelemahan, kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, atau yang mungkin menimbulkan masalah. Walaupun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah, dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi di waktu mendatang adalah bagian esensi dari proses perencanaan kegiatan project class.

4. Tahap terakhir adalah mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Pada proses ini meliputi pengembangan alternatif untuk pencapaian tujuan project class. Pemilihan alternatif dilakukan bersama antara tutor pembimbing dan peserta didik.

Perencanaan dilakukan dengan melibatkan siswa untuk ikut aktif dalam penentuan program yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini mulai terlihat bagaimana project class ini memancing siswa yang memiliki tingkat percaya diri yang rendah untuk ikut serta berpartisipasi dengan bergaul dan berkomunikasi

dengan rekan sejawatnya. Karena pada prinsipnya sebuah wadah atau organisasi akan menuntut seseorang untuk meningkatkan kemampuan sosial dan percaya diri seseorang. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara disebutkan bahwa tidak sedikit warga belajar yang memiliki kepercayaan diri yang kurang baik. Baik yang tidak berani untuk berbaur, mengemukakan pendapat, atau mengaktualisasikan dirinya. Hal ini wajar terjadi dalam satuan pendidikan informal di homeschooling Kak Seto. Kebanyakan dari warga belajar tersebut tidak bisa bersekolah di pendidikan formal dikarenakan permasalahan di atas.

Pada proses perencanaan sebagian besar penentuan kegiatan dan pengambilan keputusan diserahkan kepada warga belajar, tutor pembimbing dalam hal ini hanya membantu dan mengarahkan untuk memilih kegiatan yang mereka sukai. Dalam hal ini warga belajar diberikan kesempatan untuk mengambil keputusan, membuat perencanaan, bahkan menentukan bagaimana metode dan strategi yang harus digunakan dalam melaksanakan kegiatan project class baik bidang charity, entrepreneur maupun media. Secara tidak langsung mereka sedang belajar untuk mengembangkan potensi diri dan yang terpenting mereka belajar untuk meningkatkan percaya diri dengan ikut eksis dalam kegiatan yang akan dilaksanakan.

Pada proses perencanaan ini, setiap tahunnya setiap bidang memilih kegiatan dengan tema yang berbeda-beda, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menumbuhkan kreativitas siswa dan membantu siswa mengaktualisasikan dirinya. Sebagai contoh pada tahun 2017 kegiatan project class ini mengambil tema "pahlawan" dimana kegiatan yang direncanakan akan berkaitan dengan kepahlawanan. Contohnya bidang charity memilih untuk mengadakan bakti sosial guna membantu masyarakat sekitar memiliki ekonomi rendah namun berusaha menafkahi keluarganya, sehingga mereka bisa menjadi pahlawan dalam keluarganya. Kemudian entrepreneur dengan membuat karya yang berkaitan dengan kepahlawanan yang tidak hanya

memiliki nilai estetika tapi juga memiliki nilai jual. Serta media yang memilih kegiatan dengan pembuatan poster, artikel, dan lainnya yang berkaitan dengan kepahlawanan.

Berdasarkan penelitian dan Analisis yang dilakukan pada perencanaan kegiatan ini sudah mulai terlihat peserta didik yang mencoba mengaktualisasikan dirinya dengan menunjukkan rasa percaya diri mereka ketika mencoba mengemukakan pendapat ataupun memberikan gagasan dalam agenda diskusi.

Pelaksanaan dan respon peserta didik

Pelaksanaan project class untuk meningkatkan sikap percaya diri warga belajar berdasarkan penelitian dan data yang diperoleh dapat dikatakan bahwa kegiatan project class sebagai upaya untuk membantu siswa dalam mengaktualisasikan diri dan potensinya. Dalam pelaksanaan kegiatan project class baik charity, entrepreneur, maupun media. Ketiganya mencoba membantu warga belajar untuk berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatannya secara aktif dan kontributif.

Dalam pelaksanaan kegiatan setiap siswa yang sesuai dengan bidangnya masing-masing, Wajib ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Peran tutor dalam pelaksanaan untuk terus membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan kegiatan serta memberikan penghargaan sekecil apapun terhadap pencapaian yang diraih.

Secara terstruktur penumbuhan dan penguatan sikap percaya diri dilakukan dalam rangkaian pelaksanaan kegiatan project class. Dimana, dalam hal ini siswa akan benar-benar diajarkan bagaimana meningkatkan kemampuan percaya dirinya secara bertahap dan berkelanjutan. Misalnya saja pada pelaksanaan kegiatan bakti sosial yang dilakukan oleh tim charity, berupa penggalangan dana dan penyaluran dana kepada korban bencana alam. Setiap warga belajar yang terlibat mau tidak mau harus menunjukkan eksistensinya demi menjalankan peran dan tugas yang sudah diamanahkan. Interaksi sosial sudah barang tentu

menjadi hal mutlak yang pasti terjadi. Dalam hal ini, siswa diuntut untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, memaparkan tujuan penggalangan dana, menariik empati dan simpati orang lain untuk turut serta membantu dan harus tetap berkordinasi antara satu anggota dengan anggota lainnya. Maka secara langsung mereka telah belajar untuk menguatkan sikap percaya dirinya dengan bisa menunjukkan eksistensinya sebagai anggota dari program project class tersebut. Begitupun pada program kerja bidang entrepreneur dan media, setiap anak diberikan kepercayaan untuk bisa membuat inovasi karya yang memiliki nilai guna dan nilai jual, serta mereka akan belajar tentang bagaimana mempromosikan dan menjual hasil produk mereka sehingga bisa menghasilkan sesuatu yang bernilai. Maka aspek dasar yang harus dimiliki dalam kegiatan ini adalah rasa berani dan percaya diri. Karena dengan adanya sikap percaya diri akan memudahkan mereka untuk terus berkembang. Sama halnya dalam bidang media, untuk dapat berkomunikasi dan menyampaikan informasi, hal pertama yang harus dikuasai adalah yakin dan percaya diri. Karena pesan akan tersampaikan dengan baik ketika komunikasi yakin dengan apa yang disampaikan dan mampu menyakinkan orang lain melalui informasi yang disampaikan, dan untuk mencapai hal itu diperlukan rasa percaya diri yang baik.

Peningkatan percaya diri warga belajar memang berbeda-beda ada yang lambat ada pula yang meningkat secara signifikan. Namun hal itu bukan menjadi persoalan bagi homeschooling Kak seto. Karena pada tujuannya program ini dilaksanakan untuk bisa meningkatkan percaya diri setiap warga belajar. mereka yakin bahwa perkembangan setiap individu berbeda maka proses yang dilaluinya pun akan berbeda untuk itu para tutor berusaha untuk terus memberikan motivasi dan penghargaan untuk setiap pencapaian. Hal ini dilakukan agar warga belajar semakin bersemangat untuk bisa meningkatkan sikap percaya dirinya.

Maka berdasarkan data yang kami dapatkan melalui wawancara dan observasi dapat terlihat bahwa respon peserta didik terhadap

pelaksanaan kegiatan project class menunjukkan hasil yang baik. hal ini dapat terlihat dari antusiasme dan partisipasi aktif peserta didik mulai dari tahapan perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan project class.

Dampak program

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dampak program project class untuk meningkatkan sikap percaya diri warga belajar di homeschooling kak seto dapat dilihat dari beberapa aspek percaya diri diantaranya:

1. Tingkah laku

Kegiatan project class berdampak terhadap sikap percaya diri terutama terhadap aspek tingkah laku peserta didik. Perubahan tersebut dapat dilihat berdasarkan tiga indikator yaitu: melakukan sesuatu secara maksimal, mendapat bantuan dari orang lain, dan mampu menghadapi segala kendala. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terlihat peningkatan sikap percaya diri peserta didik secara bertahap. Hal ini terlihat dari bagaimana peserta didik dapat dikatakan cukup berhasil dalam melaksanakan kegiatan project class selama 3 tahun terakhir baik dari bidang charity, entrepreneur, maupun media. Peserta didik berhasil melaksanakan kegiatan tersebut cukup maksimal meskipun masih terdapat beberapa evaluasi dalam setiap program. Hal ini juga terlihat dari bagaimana peserta didik mengatur pembagian tugas dan fungsi dalam pelaksanaan program serta adanya saling melengkapi antara satu orang dengan orang lain. Serta peningkatan percaya diri terlihat ketika peserta didik mampu memecahkan berbagai pelaksanaan dalam kegiatan. Seperti pada permasalahan dana, manajemen waktu dan lainnya.

2. Emosional

Secara emosional pengukuran tingkat percaya diri dapat dilihat berdasarkan indikator memahami perasaan sendiri, mengungkapkan perasaan sendiri, memperoleh kasih sayang, dan perhatian disaat mengalami kesulitan, memahami manfaat apa yang dapat disumbangkan kepada orang lain. Berdasarkan hasil penelitian terlihat dari beberapa peserta didik

yang dianalisis memiliki peningkatan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan meskipun ada beberapa indikator yang belum tercapai secara maksimal. Peningkatan tersebut terlihat dari peserta didik mencoba untuk mendengarkan berbagai gagasan dari rekannya tanpa menunjukkan egoisme yang tinggi. Serta berani berpendapat dalam forum diskusi. Serta adanya rasa kebersamaan yang terjalin antara peserta didik melalui berbagai kegiatan project class.

3. Spiritual

Berdasarkan temuan di lapangan pelaksanaan kegiatan project class memiliki dampak yang cukup baik terhadap rasa percaya diri peserta didik. Termasuk percaya diri dalam aspek spiritual dimana peserta didik mulai memahami dan meyakini bahwa segala yang dilakukan telah diatur oleh sang pencipta. Sehingga mereka memiliki keyakinan bahwa segala yang dilakukan dengan yakin akan berbuah pada hasil yang baik. Keyakinan inilah yang akan membuat peserta didik yakin dalam mengaktualisasikan dirinya.

Dalam setiap kegiatan tentu memiliki dampak positif dan negatif. Adapun dampak negatif pelaksanaan kegiatan project class yaitu siswa terkadang kesulitan membagi waktu antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Sehingga manajemen waktu siswa kurang teratur. Berdasarkan pengakuan responden kegiatan ini cenderung memiliki dampak positif daripada dampak negatif.

Adapun salah satu warga belajar yang berhasil memiliki sikap percaya diri yang baik dengan mengikuti kegiatan project class adalah Adinda siswi kelas XI yang pada awal masuk homeschooling Kak Seto memiliki masalah terhadap aspek sosialnya. Dimana Adinda merupakan siswi yang sangat pendiam bahkan ia tak mau untuk bersosialisasi dengan siapapun. Kecuali dengan orang tuanya atau orang-orang yang ia percaya. Namun secara perlahan dengan berbagai pendekatan yang dilakukan baik oleh tutor dan orang tua serta dukungan dari teman sebaya. Adinda diarahkan untuk mengikuti kegiatan project class. Pada awalnya memang sangat sulit, namun secara perlahan Adinda bersedia untuk

mengikuti kegiatan project class dan mulai mengalami peningkatan dengan mau bergaul bersama teman-temannya. Sampai pada akhirnya adinda mulai aktif untuk ikut serta dalam kegiatan project class. Lebih dari itu saat ini adinda sudah sangat terlihat percaya diri baik dalam kegiatan intrakulikuler, ekstrakulikuler ataupun project class.

Maka, mengacu pada parameter dan pelaksanaan serta bagaimana partisipasi warga belajar terhadap program project class untuk meningkatkan sikap percaya diri warga belajar di homeschooling Kak Seto sangat efektif dan membantu siswa. Meskipun masih terdapat perubahan peningkatan kepercayaan diri siswa yang berbeda-beda. Hal ini dianggap wajar karena psikologis setiap orang tentu berbeda-beda. Serta kn terus dilakukan evaluasi agar pencpn tujuan pelaksanaan prohrm ini dapat tercapai dengan maksimal.

SIMPULAN

Peningkatan sikap percaya diri melalui kegiatan project class terhadap peserta didik di homeschooling Kak Seto menunjukkan hasil yang positif dan mampu meningkatkan dan mengembangkan sikap percaya diri peserta didik untuk bisa mengaktualisasikan dirinya dan menunjukkan eksistensinya dalam kehidupan sosial. Kegiatan desain perencanaan dilakukan dengan melibatkan partisipasi aktif peserta didik, tutor dan bidang terkait, serta dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan pedoman kurikulum yang ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan project class untuk meningkatkan sikap percaya diri peserta didik dilaksanakan cukup baik sesuai dengan perencanaan yang telah

ditetapkan serta mendapat respon yang baik dari peserta didik yng terlibat. Kegiatan project class untuk meningkatkan sikap percaya diri peserta didik memiliki dampk positif yng lebih dominan dari pada dampak negative. Hal ini berdasarkan perubahan sikap peserta didik yang mulai aktif dan muali percaya diri untuk mengikuti berbagai kegiatan yang di selenggarakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Lulus Siap Kerja. Yogyakarta: Diva Press.
- Bambang Hartono. (1997). *Melatih Anak Percaya Diri*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Ghufron, Nur, dan Risnawita, Rini. (2011). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Heidjrachman, Ranupandojo. 1998. *Manajemen Personalialia*. Jogjakarta: BPFE
- Lauster, Peter. (1997). *Tes Kepribadian*. (Terjemahan: D.H Gulo). Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahrita Julia Hapsari. (2011). *Upaya Meningkatkan Self-Confidence Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Inkuiri Terbimbing*. Prosiding, Seminar. Yogyakarta: FMIPA UNY.
- Prayitno. (1995). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Padang: Ghalia Indonesia
- Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, (Bandung: Permana, 2006), h. 65.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syahin. 2014. *Menumbuhkan Percaya Diri Super*. Yogyakarta: Yogya Press
- UU RI. No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Banbung : Citra Umbara.
- Zuriah. Nurul. 2009. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksar